

**ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS,
OPINI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

MELATI QURNIA SAPUTRI

B 200 120 407

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI
AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP
*AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

MELATI QURNIA SAPUTRI

B200120407

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Eko Sugiyanto, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Yang ditulis oleh :

MELATI QURNIA SAPUTRI

B200120407

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 23 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si



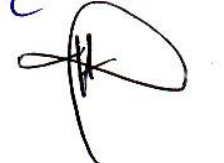
(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Drs. Atwal Arifin, M.Si., Akt., CA

(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

~~Dekan~~ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Triyono, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 April 2016

Yang Menyatakan



MELATI QURNIA SAPUTRI

ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP

AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

MELATI QURNIA SAPUTRI

B200120407

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Email :

melatiquornia_s@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know total asset, solvability, audit opinion, liquidity, and size of public accountant firms constitute of factors which influence of the audit delay at manufacturing companies registered in Indonesian stock exchange. The population is manufacturing company listed in Indonesian stock exchange in the period 2012 to 2014. Sampling technique employed in this study is the purposive sampling with the total sample of 201 companies. The method of data analysis used in this research is analysis of multiple linear regression. The results of this research can be concluded that the total asset, solvability, and auditor opinion affect audit delay. While the liquidity and size of public accountant firms hasn't effect on audit delay.

Key words : Audit Delay, Total Asset, Solvability, Auditor Opinion, Liquidity, And Size Of Public Accountant Firms

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah total aset, solvabilitas, opini auditor, likuiditas, dan ukuran KAP merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 201 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, solvabilitas, opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan likuiditas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Audit Delay, Total aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, dan Ukuran KAP.

A. PENDAHULUAN

Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi. Ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang biasanya menjadi kendala bagi perusahaan.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay*.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut dengan *audit delay* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah total aset. Hasil penelitian Kartika (2011), Puspita dan Sari (2012), total aset perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) serta Aryaningsih dan Budiarta (2014), yang menunjukkan hasil bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengujian solvabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), serta Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian beberapa peneliti terkait dengan *audit delay*, penelitian tersebut telah dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014), serta Arifa (2013), menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit delay*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Kartika (2011), bahwa jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai likuiditas sebagai faktor yang memengaruhi *audit delay* dilakukan oleh Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013) menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan yang lainnya adalah ukuran KAP. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013), ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2011), serta Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014), sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran KAP serta menggunakan periode terbaru yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 sebagai sampel penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh total aset, solvabilitas, opini auditor, likuiditas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Sinyal

Menurut Suwardjono (2014), teori *signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009:3), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, atau merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Auditing

Auditing adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi; 2002:9). Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

4. Audit Delay

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut dengan *audit delay* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Menurut Kartika (2011), *audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Pengembangan Hipotesis

1. Total Aset

Menurut Kartika (2011), total aset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan, semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian yang baik, dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kartika (2011), serta penelitian Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013), yang menunjukkan bahwa total aset berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Total aset berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Solvabilitas

Ardianti (2013), menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), serta Aryaningsih dan Budiarta (2014), juga membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014), menemukan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit delay* karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian.

Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2013), bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2006: 301). Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, sehingga lamanya waktu penyelesaian auditnya juga lebih cepat (Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013), menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya (Jusup, 2001:19). KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP bukan *big four*, karena KAP *big four* dinilai dapat melakukan auditnya lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktunya dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya yang menyebabkan *audit delay* semakin pendek. Begitu juga sebaliknya, KAP yang berafiliasi dengan *non big four* cenderung menyelesaikan audit lebih lama. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013), ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling dengan mengkategorikan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan) yang diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Pengukuran Variabel

a. Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal penutupan tahun buku}$$

b. Total Aset

Pada penelitian ini, dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dilambangkan dengan ASET. Dalam penelitian ini, total aset diukur dengan menggunakan skala rasio. Total aset dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut :

Total aset = *Natural log* (total aset)

c. Solvabilitas

Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

d. Opini Auditor

Variabel ini diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1.

e. Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) diukur dengan skala rasio yaitu merupakan perbandingan dari aset lancar dengan hutang lancar. Likuiditas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

f. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan *dummy* dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

$$AUD = \alpha + \beta_1 ASET + \beta_2 SOLV + \beta_3 OPINI + \beta_4 LIKD + \beta_5 KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

AUD = Lamanya hari penyelesaian audit (*audit delay*)

α = Konstanta regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

ASET = Total Aset

SOLV = Solvabilitas

OPINI = Opini Audit

LIKD = Likuiditas

KAP = Ukuran KAP

ε = error

D. Hasil Penelitian

Deskripsi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai 2014. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. sehingga jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 201 sampel.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai koefisien	t hitung	Sig.
(Constant)	99.792	10.074	.000
ASET	-1.830	-2.667	.008
SOLV	4.370	2.926	.004
OPINI	-5.264	-2.416	.017
LIKD	.118	.186	.853
KAP	.090	.039	.969
R ² = 0,367		F _{hitung} = 6,064	
Adjusted R ² = 0,112		Sig. F / Prob = 0,000	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel 1 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{AUD} = 99,792 - 1,830\text{ASET} + 4,370\text{SOLV} - 5,264\text{OPINI} + 0,118\text{LIKD} + 0,090\text{KAP} + e$$

Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa jika total aset, solvabilitas, opini auditor, likuiditas dan ukuran KAP dianggap konstan besarnya audit *delay* akan bertambah sebesar 99,792. Setiap peningkatan total aset 1 kali maka akan menurunkan audit delay perusahaan sebesar 1,830. Setiap peningkatan solvabilitas 1 kali maka akan meningkatkan audit delay perusahaan sebesar 4,370. Setiap peningkatan opini auditor 1 kali maka akan menurunkan audit delay perusahaan sebesar 5,264. Setiap peningkatan likuiditas 1 kali maka akan meningkatkan audit delay perusahaan sebesar 0,118. Setiap peningkatan ukuran KAP 1 kali maka akan meningkatkan audit delay perusahaan sebesar 0,090.

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Hasil perhitungan untuk nilai R² dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R²* sebesar 0,112. Hal ini berarti bahwa 11,2 % variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel total aset, solvabilitas, opini audit, likuiditas dan ukuran KAP, sedangkan sisanya yaitu 88,8 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (variabel) yang diteliti.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 6,064 > 2,26 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total aset, solvabilitas, opini audit, likuiditas dan ukuran KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa total aset diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} (-2,667 > -1972) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05). Sehingga total aset merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa solvabilitas diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} (2,926 > 1972) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05). Sehingga solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa opini auditor diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} ($-2,416 > -1,972$) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Sehingga opini auditor merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa likuiditas ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} ($0,186 < 1,972$) dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,853 > 0,05$). Sehingga likuiditas merupakan faktor yang tidak mempengaruhi *audit delay*.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa ukuran KAP ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} ($0,039 < 1,974$) dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,969 > 0,05$). Sehingga ukuran KAP merupakan faktor yang tidak mempengaruhi *audit delay*.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Total Aset Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Aryaningsih dan Budiarttha (2014), yang menunjukkan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi sesuai dengan penelitian Kartika (2011), yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat *audit delay*-nya.

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *asset* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari Pemerintah.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aryaningsih dan Budiarttha (2014), diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Ardianti (2013) yang berarti semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi *audit delay*.

Jika perusahaan memiliki proporsi hutang lebih besar dari modalnya, maka akan meningkatkan kecenderungan rugi dan meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*). Oleh karena itu, akan terjadi keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aryaningsih dan Budiarttha (2014), serta Arifa (2013), yang berarti jika auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian, maka *audit delay* semakin pendek.

Perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Auditor akan mencari bukti-bukti dan temuan-temuan penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga memakan banyak waktu. Disamping itu penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami tenggang waktu *audit delay* yang singkat karena tidak ada masalah atau hal yang harus dikonfirmasi antara perusahaan dengan auditor.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini dikarenakan, bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyelesaikan proses audit laporan keuangannya dengan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin proses penyelesaian audit laporan keuangannya lebih cepat atau tidak melebihi batas ketentuan yang dikeluarkan oleh Bapepam, sehingga penyampaian laporan keuangannya lebih cepat, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013), yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi konsisten dengan penelitian Kartika (2011), dan Angruningrum dan Wirakusuma (2013), yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* belum tentu menyelesaikan *audit delay* lebih cepat dibanding dengan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* hal ini tergantung dari kondisi laporan keuangan suatu perusahaan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel total aset negatif berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Variabel *solvabilitas* positif berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Variabel opini audit negatif berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

G. SARAN

Adapun berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan keterlambatan laporan keuangan (*audit delay*) pada setiap perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini kecil yaitu sebesar 11,20 %, seperti faktor laba-rugi, profitabilitas, *auditor switching*, struktur kepemilikan perusahaan, umur perusahaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270. ISSN: 2302-8556.
- Ardianti, Fanie. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan Budiarta, I Ketut. 2014. *Pengaruh Total aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3. ISSN : 2302-8556.
- Arifa, Alvina Noor. 2013. *Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag Dan Total Lag*. Accounting Analysis Journal. Vol 2 (2) ISSN 2252-6765. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Bappepam. 2011. Peraturan Keputusan Ketua BAPPEPAM Nomor Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.6 : Kewajiban Menyampaikan Laporan Tahunan Bagi Perusahaan Publik. URL: (<http://www.bapepam.go.id/old>), Diakses Tanggal 11 April 2015.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12.No. 3.
- Jusuf. Haryono. 2001. Pengauditan, Buku 1 Cetakan Pertama. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kartika, Andi. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Volume 3. No. 2. ISSN : 1979-4878.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Panjaitan, Zooana Farida. Wadidahwati dan Amanah, Lailatul. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness Atas Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntans. Vol. 2, No. 11. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Indonesia.
- Puspitasari, Elen dan Sari, Anggraeni Nurmala, 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 9 No. 1.
- Subair, Faisal. 2013. Karakteristik Perusahaan Dan Industri Terhadap Ap Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3Juni, 2013.Pp 763-77.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi : Perekayaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.